

## PENFOKUSAN DALAM BAHASA ARAB

*Akhmad Sauqi Ahya'*

(Dosen STKIP PGRI Jombang)

**Abstract:** Focus is a term used by some linguists in a two-part analysis of sentences which distinguishes between the information assumed by the speaker, and that which is at the centre of his communicative interest. Focus in this sense is opposed to presupposition. Based on the function of constituent's Syntax, Focuses in arabic language are Focus (S), Focus (P), Focus (O) and Focus (K) and based on the status of constituent's information, focuses in arabic language are Focus of contrast and completif focus. Focus of contrast includes paralel focus and Focus of cotrast-presupposition. Focus of cotrast- presupposition includes change of focus, expansion of focus, limited focus, election of focus. Based on form used, The form of focus in arabic language includes inversion, addition, repetision, focus of contrast, completif focus, Focus of cotrast- presupposition, and imperative focus.

**Keyword :** *Forms Of Focus, Focus in arabic language, subject focus, object focus, predicate focus*

### 1. Latar Belakang

Keinginan seseorang untuk bersifat ringkas hemat dan praktis sudah menjadi kodrat manusia baik, hal ini seperti yang sudah bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-

hari manusia, seperti hal-nya sejarah munculnya computer. Pertama kali di temukan computer berbobot mati sampai berton-ton tapi sekarang hanya berbobot hanya berkisar dua kilo.

Bahasa mungkin seperti itu, dulu orang panjang lebar mengucapkan kat-kata karena kebutuhan yang efisien dan kontak sosial bahasa semakin sederhana. Begitu juga untuk mengungkapkan ungkapan yang sangat ditekankan manusia cenderung menggunakan struktur yang sangat sederhana. Bahasa arab juga menggunakan cara yang sama untuk mengungkapkan pemfokusan, cenderung membentuk struktur yang ringkas sehingga apa yang di bicarakan sering kali membentuk struktur yang tidak lazim di gunakan dalam bahasa arab tetapi hal itu di perbolehkan oleh kaidah tata bahasa arab. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat topik tentang pemfokusan dalam bahasa arab.

Tulisan ini hanya ingin mendiskripsikan bagaimana pemfokusan dalam bahasa arab dan bagaimana struktur pemfokusan tersebut, sehingga kita dapat mehami dan mengungkap maksud ujaran dalam bahasa arab dengan pasti. Penulis juga membatasi pembahasan dalam makalah ini dengan hanya membahas pemfokusan yang bertipe sintaksis, khususnya yang berkaitan dengan pengedepanan dan penambahan relator pada kalimat.

## **2. Pembahasan**

### **2.1 Pengertian pemfokusan**

Pola pemfokusan bisa mempengaruhi Panjang pendeknya bentuk kalimat tidak hanya di tentukan oleh urutan, hal itu juga di pengaruhi oleh derajat kepentingan kalimat. Untuk menunjukkan penting dan tidaknya suatu informasi, bahasa menggunakan cara yang bermacam-macam. Ada yang menyampaikan dengan tekanan kata. Kata yang di anggap penting misalnya dalam bahasa inggris di ungkapkan dengan tekanan kata (Keras.Zanddvoort, 1976 dalam Poedjoesoedarmo) ada yang menekankan letak awal kata, misalnya dalam bahasa jawa, indonesia, melayu. Ada yang menandai dengan partikel tetentu seperti dalam bahasa jawa kuno, melayu, tagalog dan bahasa bahasa di filipina. Ada yang menjabarkan suatu kata menjadi frase, kata majmuk kata berulang, atau dengan menyebutkan saja.

Diskripsi di atas menggambarkan bahwa yang di maksud dengan pemfokusan adalah derajat kepentingan yang di wujudkan dengan struktur linguistik. Samsuri Mendefinisikan fokus sebagaimana berikut, fokus adalah pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat oleh pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca, yang dinyatakan penulis dengan suatu bentukan kalimat tertentu.<sup>1</sup> Perwujudan struktur linguistik sebagai penanda pemfokusan kadang bersifat

penyederhanaan sehingga untuk memfokuskan derajat kepentingan tidak ada pemborosan leksikon. Penfokusan dimaksudkan untuk menonjolkan informasi atau bagian informasi dalam rangka mencapai efek komunikasi yang efektif dan efisien Tetapi ada kalanya pada saat tertentu justru kalimat lebih panjang untuk memfokuskan. Kontruksi penfokusan secara lengkap akan di bahas penulis pada bab berikutnya tentang penfokusan dalam bahasa arab.

## 2.2 Penfokusan dalam bahahasa Arab

Penfokusan dalam bahasa arab dapat di golongan berdasarkan di siplin ilmu yang melatar belakanginya, apakah di bangun oleh morfologi atau sintaksis. Soepoma poejoesoedarmo menjelaskan pada kuliah linguistik(15-5 2008) bahwa untuk menentukan penfokusan harus memeperhatikan unsur-unsur pembentuk bahasa sebagai berikut 1. Intonasi 2. Pola urutan 3. Butir leksikon, sehingga dapat di peroleh tipe-tipe kontruksi penfokusan dalam bahasa arab sebagai berikut:, *kontruksi morfologis*, *kontruksi sintaksis*. *kontruksi morfologis morfologis* adalah kontruksi yang paling banyak membentuk penfokusan dalam bahasa arab. Kompleknya penfokusan dalam bahasa membuat pembahasan ini sangat panjang. Sehingga penulis hanya membahas penfokusan berdasarkan pola urutan, karena pola urutan

dalam bahasa bersifat kongkrit dan sangat memungkinkan untuk di analisis secara cepat.

Pemfokusan dalam kalimat bahasa Arab menggunakan piranti, konstruksi, sebaran dan karakteristik yang khas. Berdasarkan fungsi sintaktis konstituen yang memperolehnya, fokus dalam kalimat bahasa arab mencakup fokus (S), fokus (P), fokus (O), fokus (K), Sementara itu, berdasarkan status informasi konstituennya, fokus dalam kalimat bahasa arab mencakup fokus kompletif dan fokus kontras. Fokus kontras mencakup fokus paralel dan fokus kontra-presuposisional. Fokus kontra-presuposisional mencakup: (1) fokus penggantian, (2) fokus perluasan, (3) fokus pembatasan, dan (4) fokus pemilihan.

Berdasarkan piranti yang digunakan, piranti fokus dalam kalimat bahasa arab mencakup: (1) piranti pengedepanan, (2) piranti penambahan, (3) piranti repetisi, (4) piranti fokus kontras, (5) piranti fokus kompletif, (6) piranti fokus kontra-presuposisional, dan (7) piranti fokus imperatif. Piranti fokus pengedepanan digunakan untuk pemfokusan (O), dan pemfokusan (K). Piranti fokus penambahan mencakup: (1) penambahan untuk pemfokusan (S), (2) penambahan untuk pemfokusan (P), dan (3) penambahan untuk pemfokusan (O). Piranti fokus repetisi hanya repetisi untuk pemfokusan (S). Piranti fokus

kontras berupa ungkapan-ungkapan tetap, seperti: (1) *ba'da* (telah)...*walakin*'tetapi'... (2) *lau*'meskipun'..., *lakin*'tapi'..., (3) ... *bal*'sedangkan' ..., (4) ... *lakin*'tapi' .

Piranti fokus kompletif dalam kalimat bahasa arab mencakup: (1) pemarkah tanya, misalnya kata *man*'siapa' untuk pemfokusan (S), (2) pemarkah tanya *limaḍā* 'kenapa/mengapa' untuk pemfokusan (P), (3) pemarkah tanya *ma*'apa' untuk pemfokusan (O), (4) pemarkah tanya mata'kapan', *aina*'di mana', *kaifa*'bagaimana', *min aina* 'dari mana', dan *ila aina* 'ke mana, untuk pemfokusan (K). Karakteristik fokus dalam kalimat bahasa arab berhubungan dengan hierarki pemfokusan, yakni: (1) pengedepanan, (2) penambahan, (3) pengontrasan, (4) transformasi interogatif atau imperatif. Dalam peristiwa pemfokusan, lazimnya pengedepanan muncul terlebih dulu. Yang biasa difokuskan dengan piranti pengedepanan adalah fungsi sintaktis.

Piranti pengedepanan paling banyak digunakan dalam peristiwa pemfokusan kalimat bahasa arab Penggunaan piranti pengedepanan dalam peristiwa pemfokusan mempunyai ciri-ciri: (1) digunakan untuk pemfokusan konstituen (P), (O), (K), (2) untuk efisiensi penggunaan bahasa; (3) digunakan dengan prinsip kemudahan pengucapan (*maximum easy articulations*); (4) yang dipentingkan disebut terlebih

dahulu; dan (5) tidak berlaku bagi pemfokusan (S) dan (p) karena dalam kalimat dasar bahasa arab posisi (S) dan (p) bisa di awal dan bisa di tengah kalimat.

Urutan kedua setelah pengedepanan adalah penambahan. Piranti penambahan yang digunakan dalam kalimat bahasa arab berupa: (a) piranti takrif, (b) relator, (c) partikel pun, dan (d) modalitas. Penggunaan piranti penambahan dalam pemfokusan kalimat bahasa arab mempunyai ciri-ciri: (1) dikenakan pada unsur (S), (P), (O), (K); (2) berlaku juga pada modalitas; (3) piranti penambahan muncul karena pemfokusan dengan pengedepanan tidak mencukupi kebutuhan tindak komunikasi.

## 2.3 Kontruksi Penfokusan Dalam Bahasa Arab

### 2.3.1 Inversi / Pengedepanan

#### A. Peletakan objek setelah predikat

Kalimat inversi adalah kalimat yang urutannya terbalik, umumnya mensyaratkan subjek yang definit. Jadi jika berpatokan definisi kalimat di atas maka pembalikan objek juga dapat di katakan inversi. objek yang dalam tata bahasa baku harus terletak setelah predikat, bisa di balik urutannya sehingga menimbulkan makna baru. Inversi dalam pembahasan penfokusan sering hanya di sebut 'pengedepanan'.

Struktur penyusunan kalimat dalam bahasa Arab ada dua macam yaitu SPO dan PSO. Tetapi penulis menemukan penyimpangan struktur sebagaimana tersebut dalam contoh 1. Poejoesoedarmo dalam kuliah Teori Linguistik (7, 5: 2008) mengatakan bahwa perubahan struktur lingual pada bahasa tertentu pasti mempunyai maksud atau tujuan yang dikehendaki, senada dengan Poejoesoedarmo alwi dkk mengatakan bahwa pembalikan pola dalam kalimat mempunyai makna yang berbeda dengan pola yang baku<sup>2</sup>. Begitu juga dalam bahasa Arab adanya penyimpangan dalam struktur kalimat a mempunyai tujuan untuk penfokusan. Struktur kalimat 1 seharusnya berpola seperti yang ada dalam kalimat 2 atau 3.

Misal:

1. *Yajni al-qutna al-fallāhu* (Ni'mah, -: 66).

P O S

memetik kapas petani

kapas di petik petani

2. *Al-fallāhu Yajni al-qutna*

S P O

Petani memetik kapas

3. *Yajni Al-fallāhu al-qutna*

P S O

Petani memetik kapas

Coba bandingkan ketiga kalimat di atas dengan kalimat dengan kalimat lainnya. Di lihat dari maknanya jelas bahwa kalimat 1 lebih mempunyai daya derajat kepentingan

kalimat yang lebih penting di banding kalimat yang di sebutkan di bawahnya. Kata *al-qutna* sebagai hasil dari inversi, derajat kepentingannya lebih terfokus. Kalimat tersebut menekankan bahwa yang di petik petani adalah benar-benar kapas, berbeda dengan dua kalimat 2 dan 3 tidak ada penfokusan dalam kalimat tersebut, hamnya bermakna biasa. Pada contoh 1 yang di kehendaki adalah penfokusan (O) objek dengan metode memindahkan objek

## B. Peletakan khabar sebelum muftada'

Muftada' adalah nomina yang terletak di awal kalimat dan selalu mempunyai penanda kasus normatif (*Rafa'*), sedangkan khabar adalah kata, frase atau kalimat yang menyempurnakan makna muftada'<sup>3</sup>.

Contoh :

4. *Mamnū' at-tadhīn*

Khabar muftada'

Dilarang merokok

5. *Fi baitina ar-rajulu*

Khabar muftada'

Di rumahku orang laki-laki

Struktur Kedua kalimat di atas jarang di gunakan dalam penulisan ragam formal, hanya di gunakan pada ragam non formal untuk tujuan tertentu, yaitu untuk tujuan penfokusan Akibat penyimpangan sruktur dalam kalimat di atas maka terjadi makna

baru yaitu penfokusan informasi pada *khobar*. Struktur di atas seharusnya berpola (mubtada'+Khobar) karena struktur kalimatnya adalah kalimat nominal.

6. *At-tadhīnu Mamnū'*

Mubtada' Khobar

Dilarang merokok

7. *Ar-rajulu Fi baitina*

Mubtada' Khobar

Orang laki laki itu di rumahku

Penulisan dengan ragam formal ini cenderung mempunyai makna formal, tidak punya daya makna khusus dan derajat kepentingannya tidak tampak. Untuk itu dengan peletakan khobar sebelum mubtada' maka mitra tutur akan tahu fokus yang di kehendaki seorang penutur.

### C. Pemasifan

Kalimat pasif adalah kalimat yang objeknya menduduki posisi subjek. Pemasifan dalam bahasa Arab juga bermaksud untuk penfokusan. Fokus pada kalimat di bawah ini terletak pada kata *al-aduwa* karena memang makna fokus yang di kehendaki adalah *al-aduwa* yang di pukul' bukan *jaisuna*. Jadi, untuk meyakinkan orang lain akan hal itu maka posisi objek di letakkan di tempat subjek. Dengan cara ini maka orang akan lebih percaya bahwa titik tekan penfokusan terletak pada objek (*al-aduwa* dan *al-alhaqa*)

Misal:

8. *huzima al-aduwa* (Ni'mah, -: 47).

P S O

Musuh Telah Diserang

9. *qīla al-alhaqqa* (Ni'mah, -: 48).

P S O

Berkata Sesuatu Yang Benar

Pada dua kalimat di atas terlihat ada pelepasan subjek sebagai tanda kalimat pasif dan juga sebagai tanda fokus pada struktur kalimat pasif. Berbeda dengan dua kalimat di bawah ini. Coba perhatikan, maka derajat kepentingan tidak tampak. Misal:

10. *hazama jaisuna al-aduwa*

P S O

Tentara kami telah menyerang musuh

11. *qōla al-ṣāhidu al-haqqa*

P S O

Saksi itu telah berkata (sesuatu) yang benar

Kedua kalimat di atas adalah kalimat yang berstruktur formal. Jadi landasan teori di atas telah terbukti bahwa penyimpangan struktur mempunyai maksud tertentu.

### D. Ketetapan obyek sebelum subjek

Objek pada struktur ini harus terletak di depan. objek-objek itu antara lain *iiyaka'* kepadamu', *iiyaya'* kepadaku', *iiyahu'* kepadanya' dan lainnya. Coba kita perhatikan terjemahan kalimat di bawah ini, sangat mencolok penfokusannya

Misal:

12. *īyāka na'budu wa īyāka nastāin*

O P O P

Hanya kepadamu Kita menyembah  
dan Hanya kepadamu kami minta  
tolong

Hanya kepadamu kita menyembah  
dan hanya kepadamu kami minta  
tolong

13. *īyāki uhibbu*

O P

Hanya Kepadamu Aku mencintai

Hanya kepadamu aku mencintai

Pada tipe ini tidak ada bentuk formal karena objek seperti yang di sebutkan di atas jarang di pakai dalam ragam formal hanya di gunakan dalam percakapan novel dan pujian serta untuk penghambaan pada tuhan. seperti contoh di atas adalah sebagai bentuk penghambaan pada tuhan dan penghambaan pada seoraang yang di cintai.

### E. Pembalikan Na'at (sifat)

Sifat dalam bahasa arab di sebut 'na'at'. konsep pensifatan dalam bahasa arab berbeda dengan bahasa indonesia, dalam bahasa indonesia sifat tidak memperdulikan feminim, maskulin, dan ketakrifan sebaliknya dalam bahasa arab hal itu di jadikan kaidah pensifatan dalam bahasa Arab yang harus di patuhi. Berdasarkan kaidah yang berlaku sifat harus terletak setelah man'ut (nomina yang di sifati).

Misal:

14. *Al- madrasatu al- kabīratu*

sekolah yang besar

tetapi kita sering mendengarkan pembawa acara pada acara ceremonial berbahasa Arab sifat di ucapkan sebelum *man'utnya*. Hal itu secara kaidah terlihat kesalahannya tetapi tentu mempunyai maksud.

Misal :

15. *Al-muhtaramu As-saikh ali*

Adjektiva N

Yang terhormat prof. Ali

Yang terhormat prof. Ali

16. *Al-hāfid almabrūk muṣṭafa kamal bisri*

Adjektiva Adjektiva N

Mustafa kamal Bisri yang hafal

quran dan yang di berkahi

Seharusnya kalimat tersebut seperti di bawah ini:

17. *As-saikh ali Al-muhtaramu*

N Adjektiva

18. *Muṣṭafa kamal bisri Al-hāfid al-mabrūk*

N Adjektiva Adjektiva

Maksud dari pembalikan tersebut adalah untuk menekankan bahwa Saih Ali adalah benar-benar orang yang mulia begitu juga pada kalimat kedua maksudnya adalah menfokuskan orang yang tersebut dalam kalimat benar-benar hafal qur'an dan mendapat berkah.

### 2.3.2 Penambahan

#### A. Pembentukan kalimat majmuk

Kalimat majmuk dalam bahasa arab di bentuk dengan menambahkan kata sambung (*Al-Ismu Mauṣūl*). Ismu mausul dalam BA bila di lihat dari jenis gendernya dapat di bagi dua yaitu kata sambung yang khusus di pakai untuk maskulin' Al-ladhi, dan kata sambung yang di gunakan untuk feminim 'Al-lati'. Sesuai dengan landasan teori yang di sebutkan dalam pembahasan penfokusan dalam bahasa arab bahwa penfokusan yang menggunakan piranti penambahan bertujuan untuk menfokuskan objek , hal itu bisa di contohkan dalam kalimat di bawah ini.

Misal:

19. *yadrusu al- Ibnu Almadrasata al-lati fīhi at-tilmīdu kasīratu*

P S O

Penambahan

Sekolah yang didalamnya murid banyak belajar anakku

Anakku belajar disekolah yang di dalamnya banyak muridnya

#### B. Penambahan deklaratif

Deklaratif dalam bahasa arab sering di sebut ismu aysarat atau di katakan kata tunjuk dalam bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat penfokusan. Deklaratif yang berfungsi sebagaai fokus dalam bahasa arab

hanya dua yaitu hadha/hadhihi' ini dan tilka/dalika' itu'.

Misal:

20. *Hādīhi madrasatun, Tilka fundūqun*

Ini sekolah, itu hotel

21. *Madrasatun, fundūqun*

Sekolah, hotel

Pada kedua contoh di atas jelas sekali bahwa contoh 20 lah yang mempunyai fokus, karena ada tanda kata tunjuk atau ismul isyarah.

#### C. Penambahan partikel “Inna”

*Inna* berfungsi untuk menfokuskan subjek dan kata .inna bisa di artikan sesungguhnya,-lah, dan hanya.untuk lebih jelasnya coba kita perhatikan dua contoh di bawah ini:

*Penfokusan subjek*

22. *Inna zaidun kataba ar-risālata*

S P O

Sesungguhnya zaid menulis surat

Sesungguhnya zaid menulis surat

*Penfokusan keterangan*

23. *Inna al-rāḥatu ba'da al-taabi*

Ket (frase/sibhul jumlah)

Sesungguhnya istirahat itu

(dilakukan) setelah capek

*Inna* sebagai bentuk penambahan penfokusan terletak sebelum subjek dan keterangan.sehingga makna kedua unsur kalimat tersebut lebih mempunyai fokus derajat kepentingan.

### 2.3.3 Pengerangan.

Piranti fokus kontras berupa ungkapan-ungkapan tetap, seperti: (1) *ba'da* (telah)...*walakin'*tetapi'... (2) *lau'*meskipun'..., *lakin'*tapi'..., (3) . ... *lakin'*tapi'

Contoh :

24. *Ana anḍuru tilfāz ba'da mudhākara durusy walākin albarnamiju yukjibuny*

Saya melihat televisi setelah belajar pelajaranku tetapi acaranya menarik

25. *Lau lam tadrus dirāsatika Sa ātika an-nuqūda lakin qalilan*

Meskipun kamu tidak mempelajari pelajaranmu aku akan memberimu uang tapi sedikit

26. *Urīdu an uṭāliu durusi lakin syaartu sa'batan*

Saya ingin menelaah pelajaran saya tapi saya merasa capek

### 2.3.4 Piranti fokus repetisi

Repetisi dalam bahasa arab sangat jarang di gunakan terlebih dalam ragam bahasa tulis.tetapi, sering di gunakan dalam ragam bahasa lisan untuk menunjukkan penfokusan pada subjek. Seperti dalam contoh di bawah ini.

27. *Ana ana āḥudu al-kitāba*

S P O

Saya saya yang mengambil buku

Saya saya yang mengambil buku

28. *Anta anta yaktubu hāda al-jidāra*

S P O

Kamu kamu yang menulisi tembok ini

Kamu kamu yang menulisi tembok ini

### 2.3.5 Dengan menyebutkan kata-kata saja.

Sesuai dengan teori poejosoedarmo yang telah di sebutkan diatas penyebutan satu kata dapat bermakna penfokusan. Hal ini terdapat dalam bahasa arab, tetapi hanya terdapat pada jawaban kalimat interogatif.

Misal :

29. *Māda ta'kul ? Al-Ruzza*

Apa yang kamu makan? Nasi

Apa yang kamu makan? Nasi

30. *Aina tastari al-libāsa? Ad-dukkāna*

Dimana kamu beli baju? Toko

Dimana kamu beli baju? Toko

Kata sebagai jawaban kalimat interogatif pada kalimat di atas sebenarnya adalah hasil dari pelesapan subjek dan predikat. Tetapi karena ingin menfokuskan jawaban dari pertanyaan tersebut terjadi pelesapan *subjek* dan *predikat*, sedangkan contoh yang ke dua adalah hasil dari pelesapan *subjek*, *predikat* dan *objek*. Adapun susunan lengkap kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

31. *Māda ta'kul ? Ana a'kulu Al-Ruzza*

S P O

Apa yang kamu makan? Saya makan Nasi

Apa yang kamu makan? Saya makan nasi

**32. *Aina tastari al-libāsa? Ana as-tari al-libāsa fi Ad-dukkāna***

S P O KET

Dimana kamu beli baju? saya membeli baju di Toko

Penfokusan pada struktur diatas berfungsi untuk menfokuskan ketengan jika adanya pelaspasan sunjek predikat dan objek sedangkan jika hanya terjadi pelesapan subjek dan predikat maka berfungsi menfokuskan objek.

### 2.3.6 Piranti fokus kompletif

Piranti fokus kompletif dalam kalimat bahasa arab mencakup: (1) pemarkah tanya man'siapa' untuk pemfokusan (S), (2) pemarkah tanya limada'kenapa/mengapa' untuk pemfokusan (P), (3) pemarkah tanya ma'apa' untuk pemfokusan (O), (4) pemarkah tanya mata'kapan', iana'di mana', kaifa'bagaimana', min iana'dari mana', dan ila iana'ke mana, untuk pemfokusan (K).

Misal:

**33. *man mualif hādāḥ kitāb? Ahmad mualif hādāḥ kitāb***

S P O

Siapa pengarang ini kitab ? Ahmad

Siapa pengarang kitab ini? Ahmad pengarang kitab ini

**34. *limādza taṭlubu an-nuqūda ? Aṭlubu an-nuqūda Liyastari al-qalama***

S + P O K

Kenapa kamu mengambil uang?

Untuk membeli pena

Kenapa kamu mengambil uang? Untuk membeli pena

**35. *Mādza tasyrabu? ana Asyrabu Qahwata***

S P O

Apa kamu minum? Saya minum kopi

Apa yang kamu minum? Saya minum kopi

**36. *Mata taḍhab ila madrasati? Adhabu ila madrasah Fil amsi***

S + P K

Kapan kamu pergi ke sekolah? Saya pergi ke madrasah kemarin

Kapan kamu pergi ke sekolah? Saya pergi ke madrasah kemarin

**37. *Kaifa ta'rifu al-ijābata? A'rifuha bi mudzākarah ad-darsa***

S + P + O K

Bagaimana kamu tahu jawaban? saya tahunya dengan menelaah pelajaran

Bagaimana kamu tahu jawaban? saya tahu dengan menelaah pelajaran

**38. *Aina ta'kul ruzza? A'kulu ruzza fi al-maqsaf***

S + P O K

Dimana kamu makan nasi? Saya makan nasi di kantin

Dimana kamu makan nasi? Saya makan nasi di kantin

**39. *Min aina amsyi? ana min surabaya***

S K

Dari mana kemarin? saya dari surabaya

Dari mana kemarin? saya dari surabaya

**40. *Ila aina nahnu al-āna? Nahnu al-anna ila al-sūqi***

K

Kemana kita sekarang? Kita sekarang ke pasar

Kemana kita sekarang? Kita sekarang ke pasar

Pada contoh 33 karena penfokusan subjeknya di markahi oleh *man* maka untuk mengetesnya jawaban dari pertanyaan tersebut bisa di jawab dengan penyebutan subjek saja ‘**Ahmad**’ tanpa menyebutkan struktur yang lain secara lengkap, karena fokus yang di kehendaki di sini adalah subjek. Hal ini juga berlaku pada semua penfokusan yang menggunakan pemarkah-pemarah kalimat interogatif di atas, bila fokus yang di inginkan predikat, objek dan keterangan maka boleh menjawab pertanyaan dengan jawaban yang di inginkan saja tanpa menyebutkan keutuhan kalimat. Pada kalimat 34 cukup di jawab dengan *Atlubu* dengan melepaskan struktur lain. Pada kalimat 35 cukup di jawab dengan *Qohwata* karena fokusnya pada objek. Pada contoh 36-40 cukup di meyebutkan *Fil amsi, bi mudzākaroh ad-darsa, fi maqsaf, min surabaya dan ila al-sūqi* karena fokus yang di

maksud pada contoh 36-40 adalah penfokusan keterangan.

### 3. Kesimpulan

Penfokusan dalam bahasa arab banyak menggunakan kontruksi inversi, pemasifan, dan pembentukan kalimat majmuk. hal ini hampir sama dengan bahasa-bahasa lain seperti Tagalog, Jawa dan Indonesia. Hanya porsinya yang tidak sama, kalau dalam bahasa arab penginversian atau pengedepanan, penambahan, pemarkahan kalimat tanya dan pemasifan yang paling banyak di gunakan.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dll.. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fuad, Ni'mah, *Mulahhis Qowaidu lal-Lughuh Al-Arabiyah*
- Poejoesoedarmo, *Kata Ganti Orang Dan Fokus Dalam Dialek Melayu Brune*, Universitas Brunai Darus Salam
- Samsuri, *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*, PT Sastra Hudaya. Jakarta, 1985
- 
- <sup>1</sup> Samsuri, *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PT Sastra Hudaya,1985), Hal: 422
- <sup>2</sup> Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*(Edisi Ke-3). Jakarta: Balai Pustaka, 2003. Hal:363
- <sup>3</sup> Ni'mah Fuad, *Mulahis QowāIdu Al-Lughoh Al-A'robiah. Surabaya. Al Hidayah.,hal.:31-33*